

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Untuk dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan modern, perusahaan sangatlah bergantung terhadap ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia. Kemampuan karyawan, teknologi informasi, dan hubungan dengan pemasok dan pelanggan merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dapat dikategorikan sebagai *intellectual capital*. Ulum, Ghazali, & Chariri (2008) memberikan definisi awal tentang *intellectual capital* bahwa *intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Cut Zurnali (2008) dalam Magdalena & Gede (2016), istilah modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumber daya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak terlihat dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi.

Menurut Farneti dan Guthrie (2009), *intellectual capital* yang dimiliki organisasi merepresentasikan faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan sekaligus merupakan sumber daya kunci untuk diatur dan dilaporkan. *Intellectual capital* dianggap penting sebagai sumber potensial yang dapat membantu perusahaan meraih keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) serta *intellectual capital*

juga mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.

Penelitian-penelitian terdahulu sampai saat ini mengkategorikan modal intelektual menjadi tiga jenis kategori yaitu, *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Sveiby, 1997). Fenomena modal intelektual (*intellectual capital*) sendiri mulai berkembang semenjak adanya PSAK No. 19 tahun 2015 tentang Aktiva Tidak Berwujud dimana dalam PSAK tersebut disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud didefinisikan dalam paragraf 8 PSAK 19 sebagai aset non-mometer teridentifikasi tanpa wujud fisik yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit mengenai bagaimana cara pengukuran dan *item-item* apa saja yang harus dilaporkan, namun dari pernyataan tersebut, informasi mengenai modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi trend topik di Indonesia dan menjadi fokus perhatian bagi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) pengungkapan informasi mengenai aset pengetahuan pada laporan keuangan merupakan pendekatan yang sesuai untuk mengembalikan kualitas laporan keuangan sebagaimana mestinya. Pengungkapan informasi mengenai aset pengetahuan dikenal dengan nama *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik bagi pihak akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

Walaupun pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih sangat minim dikarenakan belum adanya standar yang mengatur bagaimana cara pengukuran dan item-item apa saja yang harus diungkapkan, pengungkapan modal intelektual diyakini sangat penting bagi perusahaan. Selain itu, manajemen dan investor/kreditor merupakan pihak yang terpisah dan hubungan dua pihak tersebut dapat dipandang sebagai hubungan keagenan yang dikhawatirkan akan terjadi asimetri informasi antara kedua pihak tersebut dengan manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi (Suwardjono, 2005). Dengan adanya pengungkapan modal intelektual diharapkan perusahaan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan karyawan maupun investor sehingga investor lebih termotivasi untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun *corporate governance*, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam *intellectual capital disclosure* (ICD). Penelitian Susilowati dkk (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan, komisaris independen dan umur listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian Faradina (2015), menyatakan bahwa umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Penelitian yang dilakukan oleh Mentari, Ashari, dan Wijana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa ukuran, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Mondal (2014) menyatakan bahwa ukuran komite audit, umur, dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *intellectual capital disclosure*. Sedangkan, VAIC, profitabilitas, dan *leverage* mempunyai hubungan negatif dengan *intellectual capital disclosure*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, kinerja modal intelektual, tingkat utang, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. di dalam penelitian ini variabel independen ditambah dengan komisaris independen yang diambil dari penelitian Susilowati dkk (2014).

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PRAKTIK *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?

6. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?’

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.
6. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain :

1. Pembuat standar / regulator

Penelitian ini diharapkan agar pembuat standar/regulator mengerti pentingnya pengungkapan modal intelektual perusahaan sehingga dapat memberikan peraturan yang sesuai untuk mengatur perusahaan dalam hal pengungkapan modal intelektual di laporan tahunan perusahaan.

2. Perusahaan

Sebagai bahan dasar bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menciptakan nilai bagi perusahaan serta, agar perusahaan terdorong untuk mengungkapkan modal intelektualnya karena pengungkapan modal intelektual dapat memberikan wawasan yang baru mengenai perusahaan kepada investor sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

3. Investor

Dapat membantu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi.

4. Akademisi

Dapat menjadi informasi untuk menambah pengetahuan atas konsep *intellectual capital disclosure* sehingga topik ini dapat terus berkembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure* khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

5. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai *intellectual capital disclosure*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab penutup yang mana masing-masing bab dapat dirinci sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah mengenai pemilihan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Merupakan bab tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori, konsep-konsep yang berkaitan dengan *intellectual capital disclosure*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, komisaris independen, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Merupakan bab metode penelitian yang menguraikan tentang populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, formulasi hipotesis, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab hasil dan pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan implikasinya terhadap model penelitian

Bab V : Penutup

Merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.